

## KEMBANG API

Billy Syalom Laning<sup>1</sup>, Ni Wayan Ardini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Progam Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Bali, Indonesia

<sup>1</sup> [billylaning97@gmail.com](mailto:billylaning97@gmail.com)

### ABSTRAK

Karya Kembang Api merupakan bentuk perasaan suka penulis terhadap kembang api semasa penulis kecil, saat penulis masih berumur 5 tahun penggrap mendengarkan suara gemuruh di atas langit. Saat penulis keluar penulis melihat adanya cahaya warna warni serta bunyi gemuruh yang memiliki sebuah keindahan yang di rasakan oleh penulis, sehingga melalui pendekatan terhadap rasa suka, penulis ingin membuat suatu karya komposisi musik yang penulis yakini karya ini bisa memberikan pesan atau makna terhadap suatu keindahan kembang api. karya ini berbentuk ansambel perkusi. Dengan menggunakan metode penciptaan yang digunakan 1. Kontemplasi Melalui proses ini, ansambel dapat merenung dan membangun ide atau gagasan yang akan diwujudkan dalam karya musik. 2. Eksplorasi sumber gagasan: Mencari dan mengumpulkan ide serta inspirasi dari berbagai sumber, seperti kehidupan sehari-hari, alam, dan musik lainnya. 3. Penetapan konsep musik: Merumuskan konsep atau tema yang akan menjadi landasan dalam penciptaan musik ansambel. 4. Pembuatan konsep musik: Menyusun konsep musik yang mengandung ide dan inspirasi yang telah dikumpulkan. 5. Pembuatan musik ansambel: sentuhan kolintang sebagai *pitched percussion* sebagai warna melodi pada karya ini. Karya *KEMBANG API* di bagi menjadi 3 bagian : Bagian 1 dimana penulis menceritakan tentang awal yang di tunggu ketika menghidupkan kembang api dengan suasana yang menegangkan. Bagian 2 penulis menceritakan suasana ketika kembang api meledak di atas langit dengan suasana yang berwarna memberikan sukat 5/4 . Bagian 3 menceritakan ketika kembang api telah selesai meledak dan suasana kembali tenang dengan alat perkusi . Penulis berharap karyanya dapat membuka ruang refleksi bagi pendengar, mengajak untuk bereksplorasi beragam ketukan pada karya ini.

**Kata Kunci:** kembang api, ansambel perkusi, kolintang

### ABSTRACT

*Fireworks work is a form of the cultivator's love for fireworks when the cultivator was small, when the cultivator was 5 years old the cultivator listened to the roar above the sky. When the cultivator comes out the cultivator sees a colorful light and rumbling sound that has a beauty felt by the cultivator, so that through an approach to liking, the cultivator wants to create a work of musical composition that the cultivator believes this work can Give a message or meaning to the beauty of fireworks. This work takes the form of a percussion ensemble. Using the creation method used 1. Contemplation Through this process, the ensemble can reflect and construct ideas or ideas that will be embodied in a musical piece. 2. Exploration of the source of ideas: Seeking and collecting ideas and inspiration from various sources, such as everyday life, nature, and other music 3. Determination of musical concepts: Formulate concepts or themes that will be the foundation in the creation of ensemble music. 4. Music concept making: Composing a musical concept that contains ideas and inspiration that have been collected. 5. Ensemble music making: a touch of kolintang as pitched percussion as the melody color of this piece. The work of KEMBANG Api is divided into 3 parts: Part 1 where the cultivator tells about the awaited beginning when setting off fireworks with a tense atmosphere. Part 2 cultivators tell the scene when fireworks explode above the sky with a colorful atmosphere giving 5/4 difficulty. Part 3 tells the story of when the fireworks have finished exploding and the atmosphere returns to calm with percussion instruments. The cultivator hopes that his work can open up a space of reflex for listeners, inviting them to explore various beats in this work.*

**Keywords:** fireworks, percussion ensemble, kolintang

Diterima: September 2024 | Revisi: Oktober 2024 | Terbit: Oktober 2024

©2024 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

## PENDAHULUAN

Kembang api adalah sebuah alat peledak yang digunakan untuk tujuan estetika dan hiburan, terutama dalam perayaan tahun baru dan berbagai perayaan lainnya. Kembang api memiliki beragam warna dan efek visual yang indah, dan penggunaannya telah menjadi bagian dari tradisi perayaan di berbagai budaya di seluruh dunia. Meskipun praktik penggunaan kembang api telah ada selama ribuan tahun, kembang api modern baru ditemukan pada abad ke-19. Sejarah penggunaan kembang api mencerminkan peran dan maknanya dalam berbagai perayaan dan tradisi di berbagai belahan dunia.

Penggunaan kembang api memiliki sejarah yang panjang dan mencakup berbagai budaya di seluruh dunia. Kembang api telah digunakan sejak ribuan tahun yang lalu. Meskipun praktik penggunaan kembang api telah ada selama sekitar 2000 tahun, kembang api modern baru ditemukan pada tahun 1830-an. Penggunaan kembang api untuk merayakan tahun baru memiliki sejarah yang panjang dan mencakup berbagai budaya di seluruh dunia. Kembang api juga digunakan pada tanggal 4 Juli 1777, yang kemudian menjadi cikal bakal tradisi perayaan Empat Juli dengan penggunaan kembang api. Kembang api langsung terkenal begitu tiba di Inggris pada 1730-an, dan penjajah lalu membawa kembang api ini ke wilayah-wilayah jajahannya termasuk. Sejarah penggunaan kembang api mencerminkan peran dan maknanya dalam berbagai perayaan dan tradisi di berbagai belahan dunia. Kembang api disebut kembang api karena bentuk ledakan dan efek cahaya yang dihasilkan oleh bahan peledak piroteknik ini menyerupai bunga atau kembang. Kembang api menghasilkan empat efek primer, yaitu suara, cahaya, asap, dan bahan terbang seperti confetti. Kembang api dirancang agar dapat meletus sedemikian rupa dan menghasilkan cahaya yang berwarna-warni oranye, kuning, hijau, biru, ungu, dan perak. Kembang api pertama kali ditemukan di Cina untuk menakut-nakuti roh jahat, sebagai perkembangan dari penemuan lainnya yaitu bubuk mesiu. Kembang api kemudian menjadi bagian dari perayaan dan festival seperti Tahun Baru Imlek dan Festival Bulan pada pertengahan musim gugur yang masih dilakukan di Tiongkok. Kembang api memiliki makna simbolis yang beragam, tergantung pada konteks dan budaya di mana mereka digunakan.

Berikut adalah beberapa makna yang terkait dengan kembang api, Pengusir Roh Jahat: Dalam beberapa budaya, kembang api dianggap dapat mengusir roh jahat. Misalnya, dalam kepercayaan Tionghoa, kembang api pertama kali ditemukan untuk menakut-nakuti roh jahat, dan roh jahat disebut takut dan akan lari apabila melihat kembang api. Simbol Kebahagiaan dan Keberuntungan: Di beberapa budaya, kembang api juga dianggap sebagai simbol kebahagiaan dan keberuntungan. Misalnya, dalam perayaan Tahun Baru Imlek, penggunaan kembang api dianggap dapat membawa

keberuntungan. Meriahnya Perayaan: Penggunaan kembang api sering kali terkait dengan meriahnya perayaan. Pesta kembang api diadakan di tempat luas dan terbuka agar dapat disaksikan secara beramai-ramai, dan menjadikan malam pergantian tahun lebih meriah.

Dengan demikian, kembang api memiliki makna yang bervariasi, mulai dari simbol pengusir roh jahat hingga simbol kebahagiaan dan meriahnya perayaan. Makna ini sangat terkait dengan konteks budaya di mana kembang api digunakan. Pada komposisi ini penulis terinspirasi dari keindahan kembang api, dari bunyi hingga segi warna, penulis memilih kembang api karena bagi penulis kembang api memiliki bunyi dan warna yang sangat beragam dan mempunyai keindahan yang sangat bagus. Dalam karya ini mempunyai komposisi yang di dalamnya terdapat teknik rudiment drum, antara lain teknik single, double, triplet dan paradiddle. Teknik ini kemudian di kembangkan ke dalam permainan atau komposisi karya ini. Komposisi karya ini juga akan memberikan kebaruan dalam ansambel perkusi.

Komposisi ini bukan hanya sebagai pemenuhan Tugas Akhir S1, tetapi komposisi ini ada untuk menunjukkan keberagaman dari segi permainan ansambel perkusi, walaupun kurangnya penjelasan dari buku-buku ataupun artikel tentang kembang api, tetapi di harapkan karya ini mampu memberikan kepada pendengar bahwa karya ini mempunyai cirri khas atau keunikan yang terdapat di dalam karya ini. Penulis akan mengimplementasikan komposisi ini dengan komposisi musik ansambel dengan pendekatan pola pola teknik rudiment yang akan di masukkan ke komposisi karya ini.

### **Ruang Lingkup/projek independen**

Projek independen ini, sebagai bagian dari ujian akhir di kampus ISI Denpasar, memiliki fokus pada penciptaan karya komposisi masing- masing mahasiswa. Mahasiswa, dalam kerjasama dengan Citranala Art Studio dan dibimbing oleh Janu Janardhana, akan mengeksplorasi penggunaan musik elektronik dengan laptop menggunakan DAW Live Ableton.

#### **1. Eksplorasi Musika Elektronik dan DAW**

Mahasiswa akan mendalami dalam memahami potensi dan penggunaan musik elektronik, khususnya dalam konteks penggunaan DAW Live Ableton. Pelatihan praktis akan membekali mereka dengan keterampilan teknis yang diperlukan

#### **2. Penggunaan Disonansi dalam Karya Komposisi**

Fokus pada penerapan disonansi sebagai elemen utama dalam karya komposisi. Mahasiswa akan meneliti dan mengimplementasikan teknik disonansi untuk mencapai ekspresi dan suasana yang diinginkan. Kolaborasi dengan Citranala Art Studio: Proyek ini melibatkan kerjasama dengan Citranala Art Studio, memungkinkan mahasiswa untuk memahami dinamika industri seni dan

memperluas pengalaman kolaboratif mereka.

### 3. Pelatihan Ujian Akhir di Kampus ISI Denpasar

Mahasiswa akan menjalani ujian akhir di kampus ISI Denpasar, yang mencakup presentasi dan pertunjukan karya mereka di hadapan penguji dan audiens. Ini menjadi kesempatan untuk menguji kemampuan mereka dalam merancang dan menyusun musik meditasi secara langsung.

### 4. Umpan balik dan revisi

Setelah pertunjukan, mahasiswa akan menerima umpan balik dari penguji. Evaluasi ini akan membantu mereka memahami kekuatan dan area pengembangan dalam karya mereka.

## **PROSES PENCIPTAAN DAN KARYA**

### **Konsep**

Pada karya ini ide yang di dapat oleh penulis adalah kembang api, penulis memilih kembang api sebagai ide dari karya ini adalah karna penulis ingin menyampaikan rasa suka terhadap kembang api melalui sebuah karya komposisi berbentuk ansambel. Dan sebagai pengingat bagi penulis tentang indahnya sebuah kembang api.

Konsep Musikal komposisi ini adalah ansambel dengan pendekatan teknik rudiment pada alat musik drum. Di dalam karya ini teknik yang di pakai adalah rudiment single stroke, double, paradiddle, dan triplet yang kemudian di kembangkan sesuai dengan teori komposisi ansambel perkusi. Konsep ini tetap menggunakan teori komposisi ansambel perkusi.

### **Tahapan Penciptaan**

Tahapan penciptaan berperan penting dalam sebuah karya, adapun tahapan yang penulis gunakan adalah Kontemplasi, Eksplorasi sumber gagasan, Penetapan konsep musik, Pembuatan konsep musik, dan Pembuatan musik ansambel.

### **Kontemplasi**

Ditahap kontemplasi ini penulis mulai merenung dan membangun idea tau gagasan yang akan di wujudkan dalam karya. Setelah penulis mendapatkan ide garapan, tema, dan judul. Penulis akhirnya membuat konsep musik ansambel perkusi. Penulis juga menentukan judul karya ini yaitu Kembang api yang bersumber dari rasa suka penulis terhadap kembang api.

### **Eksplorasi sumber gagasan**

Dalam tahap ini penulis mulai mencari inspirasi dalam pembuatan karya kembang api , seperti mendengarkan karya-karya ansambel perkusi yang nanti nya akan berguna bagi karya ini , penulis juga mencari konsep musik yang akan memperkuat ide yang telah di dapat oleh penulis.

### **Penetapan Konsep Musik**

Pada tahap ketiga ini penulis mulai menetapkan konsep musik, penulis mendapatkan konsep musik yaitu ansambel perkusi dengan menggunakan teknik rudiment pada drum yang akan memperkuat komposisi karya ini.

### **Pembuatan Konsep Musik**

Pada tahap keempat ini, penulis membuat konsep musik dengan membagi-bagi alat musik drum menjadi satu persatu. Tujuan nya adalah sebagai alat ganti instrumen perkusi yang akan di gunakan dalam karya kembang api ini. Antara lain adalah floor, snare, tom-tom, dan cymbal.

### **Pembuatan Musik Ansambel**

Tahapan terakhir adalah pembuatan musik ansambel. Tahapan ini merupakan tahapan yang menghabiskan waktu lama dan tahapan yang paling berat bagi penulis. Dengan adanya program MBKM membuat penulis harus memiliki karya komposisi sebagai penilaian Tugas Akhir. Pada tahap ini penulis membuat komposisi music ansambel ini dengan mencari ide lalu menuliskan notasi ritmis di dalam perangkat lunak Sibelius.

### **Deskripsi Karya**

Kembang api merupakan sebuah karya yang penulis buat berdasarkan Kesukaan penulis terhadap kembang api memiliki format Ansambel, Dengan berbentuk 3 bagian.

Bagian 1, pada bagian ini penulis memilih menggunakan sukut 4/4 dengan diawali solo jimbe. Kemudian dilanjutkan dengan masuknya floor dengan tetap menggunakan sukut 4/4, dilanjutkan dengan snare yang memberikan kesan kebisingan untuk mendukung ide ansambel perkusi yang di buat oleh penulis.

Bagian 2, pada bagian ini penulis menggunakan sukut 5/4 guna untuk memecah suara dari masing-masing instrument dengan di awali floor sebagai instrument pertama yang kemudian di lanjutkan dengan tom-tom. didukung oleh kolintang sebagai pemberi warna atau melodi dalam karya ini dengan tetap menggunakan sukut 5/4 , tempo 90 BPM.

Bagian 3, di bagian ini sukut kembali ke 4/4 karna bagian ini kembali redup sebagai suasana ketika selesai bermain kembang api. Dengan tetap menggunakan floor sebagai ketukan awal yang nantinya suasana musik akan semakin sunyi.

### **Estetika Karya**

Komposisi kembang api berangkat dari rasa suka penggap terhadap kembang api dari semasa kecil. Saat itu ketika perayaan malam tahun baru penulis mendengar dan melihat keindahan

kembang api. dari pengalaman tersebut, munculah keinginan penulis dalam membuat suatu karya komposisi musik. Penulis juga ingin memberikan pesan yang penulis dapat pada sat itu.

Komposisi kembang api menggunakan pendekatan musik ansambel. Dalam pembuatan ketukan dan melodi ini, penulis ingin menceritakan gagasan, suasana, dan pesan dari komposisi ini.

### **Keotentikan Karya**

Komposisi kembang api ini, mempunyai keotentikan karya yaitu karya ini berbentuk ansambel perkusi dengan tidak menggunakan alat musik perkusi tetapi menggunakan alat musik drum yang di pisahkan sehingga terkesan ramai untuk menggantikan alat music perkusi yang tidak ada, member kesan berbeda pada ansambel perkusi.

Karya ini adalah sebuah karya orisinil yang di buat oleh penulis, didalam komposisi ini mengangkat kesukaan penulis terhadap kembang api, pada komposisi ini penulis membuat sukat 4/4 kemudian mengubah nya menjadi sukat 5/4 memberi kesan yang berbeda pada karya ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Karya komposisi Kembang Api ini merupakan sebuah karya musik yang terinspirasi dari Rasa suka penulis terhadap Kembang Api, sehingga penulis ingin membuat suatu karya musik berbentuk Ansambel perkusi. Dengan sentuhan kolintang sebagai warna dalam karya komposisi ini.

Berbentuk karya music ansambel, penulis membuat karya ini berbeda dengan karya ansambel perkusi yang seharusnya, dengan memecah atau membagi alat musik drum sebagai pengati alat musik perkusi yang memberikan suatu keunikan pada karya ini.

Makna yang terkandung dalam karya ini adalah bahwa penulis ingin bisa membagikan suatu keindahan, yang terkandung dalam kembang api melalui sebuah karya komposisi musik ansambel perkusi.

### **Saran**

Karya ini berbentuk ansambel yang di harapkan bisa memacu terkhusus mahasiswa mahasiswi mayor perkusi untuk tetap membangkitkan ansambel perkusi di Institut Seni Indonesia Bali . Dengan adanya karya ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam berkarya. Selain itu untuk lembaga yang ada diharapkan dapat memberikan ruang untuk mengembangkan potensi setiap karya yang diciptakan oleh mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ressha Sri Khoerunnisa. (2021). Pembelajaran Musik Ansambel dalam mata pelajaran seni budaya melalui media daring di Smpn 13 Tasikmalaya. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mack, D. (2019). Sejarah music jilid 4. Yogyakarta: Pusat musik liturgy
- Miller, H. M. (2017). Apresiasi musik. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta
- John Paynter. "The Art of Ensemble Playing"
- David Del Tredici. "The Ensemble Musician's Handbook"
- David Del Tradici. The Ensemble Musician's Guide to Sight-Reading"
- David Del Tradici "The Ensemble Musician's Guide to Improvisation"
- Harry, P. L, (2021). Skrip karya seni sapta Dina. Denpasar Bali
- Edon, M. S. (2018). Skrip karya seni namparnos. Denpasar Bali
- Journal of music sciente, Technology, and industry,4(2),pp.279-292.

**LAMPIRAN**





## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari hal ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah memfasilitasi segala keperluan dalam pelaksanaan Laporan Akhir MBKM.
2. Dr. Ni Wayan Ardini, S.Sn., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan juga membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Lapran Akhir MBKM.
3. I Wayan Sudirana, S.Sn., MA., PhD selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan juga membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Akhir MBKM.
4. Yan Priya Kumara Janardhana, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing Projek/Studi Independen di Mitra Kerja Citranala Art Studio yang telah membimbing selama proses kegiatan Studi Independen berlangsung.